

Dampak Pembangunan Tahap 1 Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari Berdasarkan Pendapat Masyarakat Sekitarnya

The Impacts of the First Stage of Development of Revitalization on Pasar Kembang Kalisari Based on the Opinion of Its Surrounding Community

Reksa Istiana^a, Parfi Khadiyanto^{b*}

^aUniversitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

^bUniversitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Abstrak

Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Kembang Kalisari adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penurunan kualitas lingkungan di kawasan pasar. Revitalisasi dilakukan 2 tahap pembangunan yang mana tahap pertama telah selesai dilakukan. Dalam suatu pembangunan tentunya akan memberikan dampak yang mana dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangunan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dampak pembangunan tahap 1 revitalisasi Pasar Kembang kalisari berdasarkan pendapat masyarakat sekitarnya, terutama dampak pada aspek fisik lingkungan dan aspek social ekonomi saat proses dan pasca pembangunan dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian ini didukung dengan teknik sampling proportionate stratified random sampling. Menurut masyarakat dampak positif dari pembangunan tahap 1 adalah adanya kesempatan kerja, aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat meningkat, estetika kawasan dan kenyamanan meningkat, serta kawasan pasar menjadi lokasi wisata baru terutama karena adanya Kampung Pelangi. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan tahap 1 adalah debu saat proses pembangunan dilakukan, penurunan pendapatan untuk pedagang bunga pada awal pembangunan, dan berubanya mata pencaharian.

Kata kunci: Dampak; Revitalisasi; Pembangunan; Pasar ; Pendapat Masyarakat.

Abstract

The revitalization on Pasar Kembang Kalisari is an effort to overcome the declining of environment quality around the market. The revitalization is done in two stages of development which the first stage has been finished. A development certainly will generate some changes or impacts that affect the community, especially the community around the area. The purpose of this research is to review the impacts of the first stage of development from the revitalization on Pasar Kembang Kalisari based on the opinion of its surrounding community, especially the impacts to the environment and social-economy during and after the development is done. The method used in this research is quantitative. This research is supported with sampling proportionate stratified random sampling technique. The community said that the positive impacts during the first stage development of Pasar Kembang Kalisari are the employment opportunity, community's economy and income enhancement, the increasing of surroundings aestheticism and comfort, and the transformation of becoming tourist site (Kampung Pelangi). Moreover the negative impacts are the pollution caused by the construction around the location and the income derivation of the florist, and the alteration of livelihood for some who provide repair shop.

Keyword: Impacts; Revitalization; Development; Market; Community Opinion.

* Corresponding author. Reksa Istiana.

E-mail address: reksaistiana96@gmail.com.

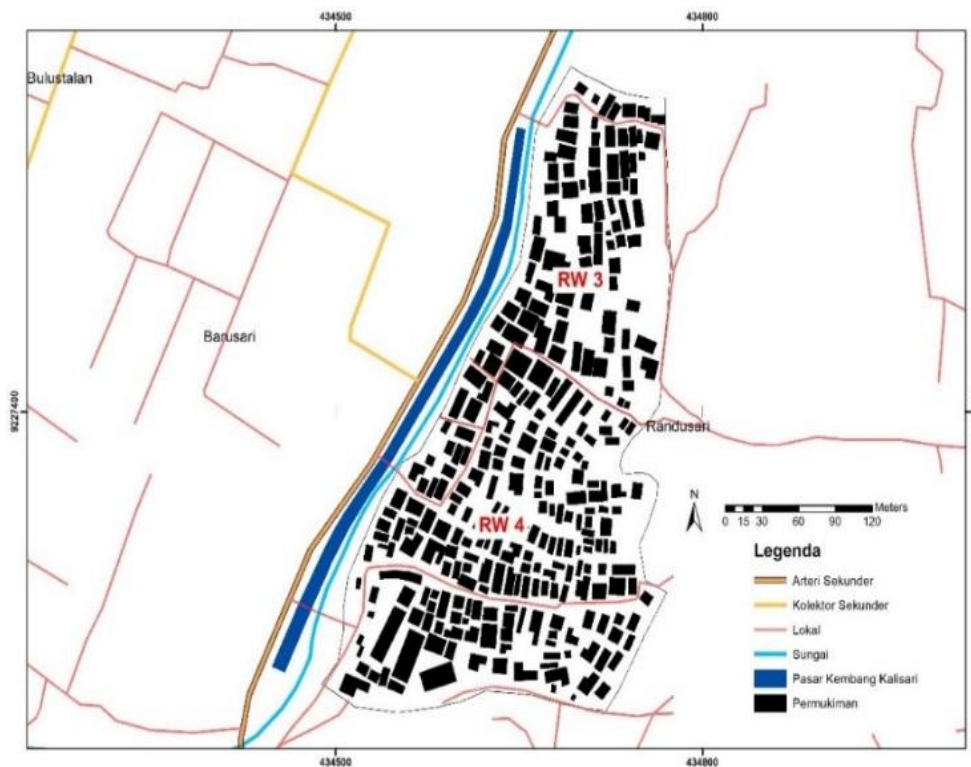
1. Pendahuluan

Revitalisasi yang dilakukan pada Pasar Kembang Kalisari adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penurunan kualitas lingkungan di kawasan pasar tersebut. Revitalisasi pada Kawasan Pasar Kembang Kalisari juga disebabkan oleh adanya upaya pemerintah untuk menata Kawasan Kali Semarang. Program tersebut terdapat dalam RTBL Kawasan Kali Semarang Tahun 2013 yang didasari oleh Peraturan Daerah Kota Semarang No. 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031. Pasar Kembang Kalisari merupakan kawasan yang khas di Kota Semarang karena para pedagang memiliki kesamaan barang yang ditawarkan sehingga lokasi ini memiliki ciri tersendiri dan mudah dikenali oleh masyarakat. Pada rencana penataan, program penataan Kawasan Kali Semarang terbagi menjadi 3 segmen yang mana Pasar Kembang Kalisari masuk kedalam segmen 1 yaitu sub-segmen 1B dan merupakan lokasi inti atau lokasi stimulan untuk aktivitas di segmen 1 sebab adanya aktivitas pedagang bunga dan tanaman hias yang mendukung tema segmen ini yaitu *romantic*. Berdasarkan rencana tersebut maka hal yang dilakukan untuk pasar kembang kalisari adalah melakukan revitalisasi yang dilakukan dalam 2 tahap pembangunan yang mana tahap 1 telah selesai dilakukan yaitu pembangunan kembali pasar dengan bangunan kios 2 lantai untuk pedagang bunga dan kios satu lantai untuk pedagang tanaman hias.

Pada suatu kegiatan pembangunan tentunya akan menimbulkan dampak. Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. (Soemarwoto, 1994) Dampak tersebut dapat timbul pada saat pra, proses, maupun saat pasca pembangunan baik berupa dampak positif maupun negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar pembangunan. Oleh sebab itu, diperlukan konsep analisis terhadap dampak pembangunan untuk mengetahui apakah pembangunan tersebut memberikan hal positif dan negatif bagi masyarakat sekitar pembangunan. Dalam dampak suatu pembangunan terdapat 2 cara penilaian dampak yaitu dampak yang diukur atau dinilai menggunakan alat ukur dan adanya baku muku sebagai indicator penilaian dampak dan dampak yang dinilai dengan melibatkan pendapat masyarakat sekitar pembangunan. Perlibatan masyarakat untuk memberikan penilaian terhadap dampak dibutuhkan untuk mengetahui apakah pembangunan tersebut memberikan hal positif atau negatif bagi mereka dan lingkungan sebab merekalah yang merasakan langsung dampak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembangunan tahap 1 segmen Pasar Kembang Kalisari dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti kebisingan, polusi, kemacetan, dan bahkan keamanan. Namun pembangunan ini juga dapat memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan masyarakat, adanya kesempatan kerja, dan meningkatnya kenyamanan. Berdasarkan penjabaran dampak yang dapat ditimbulkan oleh pembangunan Pasar Kembang Kalisari di lingkungan sekitar muncul pertanyaan “apa dampak pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari yang dirasakan oleh masyarakat pada saat proses dan setelah pembangunan dilakukan?”. Dampak yang muncul pada pembangunan diklasifikasikan dalam beberapa aspek, namun aspek yang dikaji pada penelitian ini adalah dampak pada aspek fisik lingkungan dan aspek sosial ekonomi, yang didasari pada penjabaran mengenai revitalisasi bahwa revitalisasi yang dilakukan akan memperbaiki aspek fisik, ekonomi dan sosial. (Rais dalam Christiady dan Mussadun, 2014) Berdasarkan penjabaran tersebut maka penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tahap 1 revitalisasi Pasar Kembang Kalisari terutama pada aspek fisik lingkungan dan sosial ekonomi yang dilakukan berdasarkan pendapat masyarakat.

Wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kawasan Pasar Kembang Kalisari yang berada di Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan. Untuk lokasi penelitian penyebaran kuesioner adalah RW III dan RW IV Kelurahan Randusari yang merupakan permukiman terdekat dengan pasar kembang kalisari dan dianggap dapat mewakili pendapat masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari. Jarak zona terdekat dari pembangunan proyek adalah 0-50 meter. (Masrujin, 2012) Jarak dari rumah terdepan di lokasi penelitian dengan Pasar Kembang Kalisari \pm 13 Meter.



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan setiap tahapan dalam penelitian. teknik analisis yang dilakukan dalam tahapan pengolahan data untuk melakukan kajian dampak pembangunan tahap 1 revitalisasi Pasar Kembang Kalisari berdasarkan pendapat masyarakat adalah:

1. Identifikasi rencana dan proses revitalisasi dan pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari dengan melihat dokumen rencana seperti RTBL Kawasan Kali Semarang dan DED Pasar Kembang Kalisari. Tahapan ini dilakukan deskriptif kuantitatif
2. Identifikasi karakteristik masyarakat sekitar Pasar Kembang Kalisari terutama masyarakat RW III dan RW IV Kelurahan Randusari dari segi sosial serta ekonomi serta pemahaman terkait informasi, pembangunan tahap 1, sumber informasi yang mereka dapatkan, dan intensitas, tujuan, dan waktu pergerakan yang dilakukan di sekitar lokasi pembangunan. Tahap ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.
3. Identifikasi dan analisis dampak pada aspek fisik lingkungan akibat pembangunan tahap 1 revitalisasi Pasar Kembang Kalisari berdasarkan pendapat masyarakat dengan melihat dampak pada kebisingan, kemacetan, dampak pada udara, akses permukiman, estetika kawasan, dan kenyamanan. Tahapan ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.
4. Identifikasi dan analisis dampak pada aspek sosial ekonomi akibat pembangunan tahap 1 revitalisasi Pasar Kembang Kalisari berdasarkan pendapat masyarakat dengan melihat adanya kesempatan kerja, aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat, dan keamanan lingkungan. Tahapan ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

3. Kajian literatur

3.1. Dampak Pembangunan

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik, maupun biologi dan aktivitas tersebut dapat pula dilakukan oleh manusia seperti pembangunan. Sedangkan pengertian pembangunan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah keseimbangan lingkungan dari tingkat kualitas yang dianggap kurang baik ke keseimbangan baru pada tingkat kualitas yang dianggap

lebih tinggi. (Soemarwoto, 1994) Menurut Khadiyanto et al., (2015) pembangunan bisa menjadi bagian dari suatu proses adaptasi. Dampak dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif memiliki makna pengaruh kuat yang mendatangkan keuntungan sedangkan dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mengakibatkan kerugian.

3.2. *Klasifikasi Dampak*

Barthwal (2002) mengklasifikasikan dampak menjadi 2 aspek yaitu aspek lingkungan fisik dan aspek lingkungan sosial ekonomi. Sedangkan dalam AMDAL aspek terbagi menjadi aspek biogeofisik dan kimia, aspek sosial-ekonomi, sosial budaya dan aspek kesehatan masyarakat. Pengklasifikasian juga dilakukan oleh Suratmo (1998) dengan membagi dampak ke dalam beberapa aspek yaitu aspek fisik-kimia, aspek biologis, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial budaya. Namun pada penelitian ini aspek yang diteliti adalah aspek fisik lingkungan dan aspek sosial ekonomi, hal ini didasari oleh pengertian mengenai revitalisasi yang akan memperbaiki aspek fisik, dan aspek ekonomi sosial kawasan. (Rais dalam Christiady dan Mussadun, 2014) Berikut penjelasan tiap aspek beserta komponennya:

a. Fisik Lingkungan

- Kebisingan, suara yang tidak diinginkan mengganggu pembicaraan dan merusak pendengaran dan kenyamanan. (Suratmo, 1998)
- Dampak Pada Udara, seperti debu saat proses pembangunan yang dapat mengganggu pandangan dan kesehatan manusia. (Suratmo, 1998)
- Dampak Pada Lalu lintas, seperti kemacetan yang diartikan sebagai keadaan dimana arus lalu lintas yang lewat pada arus jalan melebihi kapasitas yang mengakibatkan kecepatan bebas ruang jalan mendekati 0 atau menjadi 0. (MKJI, 1997)
- Dampak Pada Fisik Bangunan, mengubah kondisi bangunan yang berkaitan dengan meningkatnya nilai estetika kawasan dan kenyamanan serta mempengaruhi daya tarik kawasan. 6 aspek parameter estetika lingkungan terwujud dalam bentuk (Sughandy, 1999) yaitu bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar, adanya pepohonan, bebas dari gangguan bau, bebas gangguan kebisingan, dan bebas gangguan getaran. Sedangkan untuk parameter kebersihan yaitu konstruksi yang sesuai dengan standar manusia dan mampu memfasilitasi kegiatan kerja, kebersihan, keindahan, dan adanya pembeda sirkulasi yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor. (Hakim, 2006) Untuk daya tarik Mafalsa et. Al., (2016) menyatakan daya tarik disebabkan oleh beberapa alasan seperti penambahan fasilitas dan bangunan baru.

b. Dampak Sosial Ekonomi

- Penyerapan Tenaga Kerja, yang mana dimaksudkan adalah penyerapan tenaga kerja untuk bagian dari proyek
- Berkembangnya Struktur Ekonomi, timbulnya aktivitas perekonomian selain berasal dari proyek seperti hotel, sewa rumah, sewa kamar, restoran, warung, transportasi umum, dan toko-toko, dan lain sebagainya.
- Penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu. (Sukirno, 2006) Peningkatan pendapatan akan memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat. (Soemarto, 1998)
- Perubahan Mata Pencaharian, tidak selalu menguntungkan masyarakat secara umum. (Suratmo, 1998)
- Keamanan, dalam hal ini yang dimaksud adalah seperti kecelakaan pada pekerja proyek dan masyarakat sekitar pembangunan yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap keamanan proyek dan tidak adanya kontrol pada akses ke lokasi pembangunan. (ELARD, 2004)

3.3. *Pendapat Masyarakat*

Pendapat masyarakat adalah pandangan sekelompok manusia yang disebut dengan masyarakat sesuai dengan pengamatan yang mereka tangkap terhadap obyek atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Pendapat seseorang mempunyai unsur-unsur yang membentuknya. Abelson dalam Ardianto dan Soemirat (2004) membaginya kedalam 3 unsur yaitu kepercayaan (berkaitan tentang pengalaman dimasa lalu dan interpretasi terhadap

sesuatu), apa yang sebenarnya dirasakan, dan persepsi. Menurut Schemerhorn et al., (2010) faktor dari pendapat adalah konteks situasi, konteks objek persepsi, dan karakteristik orang yang melakukan persepsi. Konteks situasi terdiri dari waktu, keadaan/tempat, serta kondisi sosial, sedangkan karakteristik objek persepsi terdiri dari pengalaman responden terkait objek, sumber pengetahuan mengenai objek, dan hal yang diketahui terhadap objek.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Identifikasi Rencana dan Proses Pembangunan Tahap 1 Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari

Revitalisasi Pasar Kembang Kalisari merupakan bagian dari program pemerintah untuk menata Kawasan Kali Semarang. Program tersebut dalam RTBL Kawasan Kali Semarang Tahun 2013 yang didasari oleh Perda Kota Semarang No. 14 Tahun 2011 Tentang RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031. Pada dasarnya tujuan dari penataan kawasan Kali Semarang terutama pada Pasar Kembang Kalisari adalah menata pasar tersebut yang memiliki kondisi bangunan padat, terlalu menjorok ke kali, dan terlihat kumuh karena kios pasar tersebut dari seng dan triplek. Agar dapat tertata dengan baik, dapat meningkatkan fungsi kawasan, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kawasan tersebut sebagai kawasan yang memiliki karakteristik khas di Kota Semarang. Pada rencana penatannya, pembagian segmen dalam program penataan Kawasan Kali Semarang terbagi menjadi 3 segmen, kawasan Pasar Kembang Kalisari Masuk kedalam segmen 1 yaitu sub-segmen 1B dan merupakan lokasi inti dan lokasi stimulan untuk aktivitas di segmen 1 karena adanya aktivitas pedagang bunga dan tanaman hias yang memperkuat tema pada segmen 1 yaitu *romantic*.

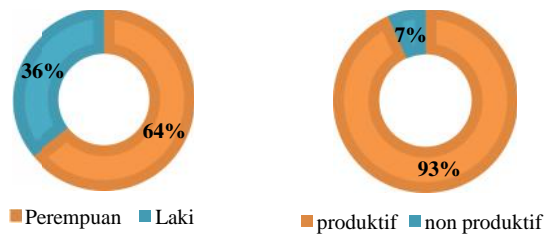
Revitalisasi pada pasar dilakukan dalam 2 tahap pembangunan. Tahap 1 adalah pembangunan kios 2 lantai untuk pedagang bunga dan pembangunan kios 1 lantai untuk pedagang tanaman hias. Tahap pertama telah selesai dilaksanakan. Pada tahap 1 pembangunan, pedagang bunga di relokasikan sementara di Lapangan Garnisun dan bengkel yang berada di sebelah pasar direlokasikan dan tidak diperbolehkan lagi untuk membuka bengkel di lokasi tersebut sebab lokasi tersebut diprioritaskan menjadi tempat kuliner dan tempat parkir yang dilakukan pada tahap pembanguana kedua. Bila masyarakat ingin tetap membuka usaha, maka diharuskan membuka usaha kuliner. Pembangunan tahap 1 ini memberikan pula pengaruh pada permukiman yang ada didekatnya yaitu RW III dan RW IV Kelurahan Randusari. Penataan permukiman tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kondisi pasar yang telah ditata maka permukiman yang berada dibelakang pasar pun ikut ditata. Penataan dilakukan dengan mengecat warna-warni tiap rumah sehingga permukiman tersebut terlihat lebih cerah dibandingkan dengan sebelumnya. Penataan permukiman ini tidak terdapat pada RTBL Kawasan Kali Semarang maupun DED segmen Pasar Kembang Kalisari. Dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan tindakan spontan dan merupakan dampak tidak langsung dari pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari. Penataan permukiman tersebut juga mempengaruhi dampak pada aspek fisik-lingkungan dan sosial-ekonomi pada masyarakat.

4.2. Identifikasi Karakteristik Masyarakat Sekitar Pasar Kembang Kalisari

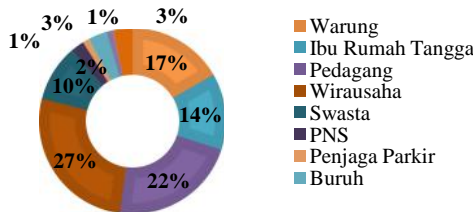
Identifikasi karakteristik masyarakat sekitar pasar dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 90 responden yang mewakili masyarakat RW III dan RW IV Kelurahan Randusari.

a. Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan

Komposisi laki-laki adalah sebesar 36% dan perempuan sebesar 64%. Hal ini disebabkan oleh waktu penyabaran kuesioner yang lebih banyak dilakukan pada hari kerja yang manasebagian besar perempuan di lokasi penelitian di rumah dan laki-laki bekerja. Mayoritas usia responden merupakan usia produktif. Jenis pekerjaan dengan persentase terbesar adalah wirausaha di tempat lain yaitu 72%.



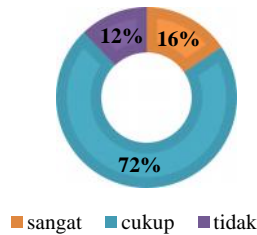
Gambar 2. Jenis Kelamin dan Usia Masyarakat Lokasi Penelitian. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)



Gambar 3. Pekerjaan Masyarakat Lokasi Penelitian. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

b. Pemahaman Masyarakat Mengenai Pembangunan Tahap 1 Pasar Kembang Kalisari

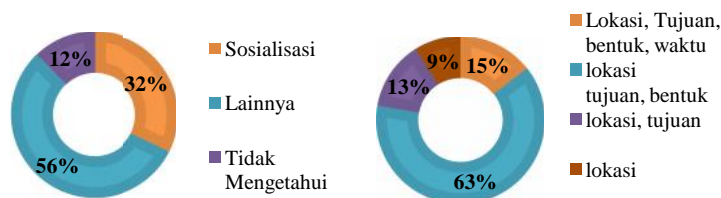
72% Masyarakat sangat mengetahui tentang pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari. Hal ini berkaitan dengan jumlah responden yang sebagian besar adalah perempuan, mereka cenderung lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti sosialisasi, arisan, kumpul PKK ataupun dari mulut ke mulut.



Gambar 3. Pemahaman Masyarakat Mengenai Pembangunan Tahap 1. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

c. Sumber Informasi Terkait Pembangunan Tahap 1 Pasar Kembang Kalisari

56% sumber informasi berasal dari sumber lainnya atau informasi yang disampaikan secara mulut ke mulut, kumpul PKK, maupun arisan warga. Mengenai informasi yang mereka ketahui tentang rencana pembangunan tahap 1 sebesar 63% masyarakat mengetahui mengenai lokasi, tujuan, dan bentuk pembangunan tahap 1. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari disampaikan dengan baik.

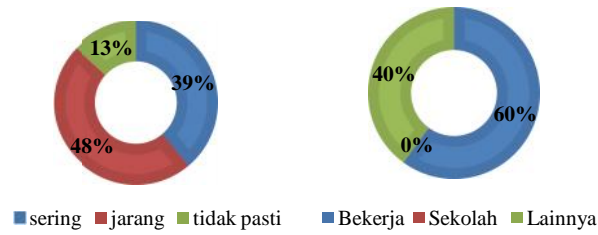


Gambar 4. Sumber dan Informasi Mengenai Pembangunan Tahap 1. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

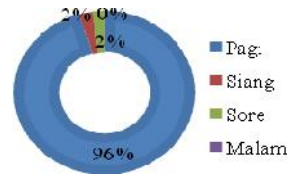
d. Intensitas Pergerakan dan Waktu Pergerakan di Sekitar Lokasi Pembangunan

48% masyarakat jarang melakukan pergerakan yaitu 1-2 kali dalam sehari. 60% masyarakat yang melakukan pergerakan di sekitar lokasi pembangunan bertujuan untuk bekerja, dan

96% waktu pergerakan yang dilakukan adalah pada pagi hari. Masyarakat yang melakukan pergerakan di sekitar Pasar Kembang Kalisari dapat dikatakan akan merasakan langsung dampak yang ditimbulkan dari proses pembangunan tahap 1.



Gambar 5. Intensitas dan Tujuan Pergerakan. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)



Gambar 6. Waktu Pergerakan. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

4.3. Identifikasi dan Analisis Dampak Pembangunan Tahap 1 Pasar Kembang Kalisari Pada Aspek Fisik Lingkungan dan Aspek Sosial Ekonomi Berdasarkan Pendapat Masyarakat

Aspek yang dianalisis pada penelitian ini adalah dampak pada aspek fisik lingkungan dan aspek sosial ekonomi yang mana hal ini didasari oleh penjabaran tentang revitalisasi, bahwa revitalisasi yang dilakukan pada suatu kawasan akan memperbaiki aspek fisik, ekonomi, dan sosial (Rais dalam Christiady dan Mussadun, 2014). Analisis pada dampak yang muncul akibat pembangunan tahap 1 Pasar Kembang Kalisari ini dilakukan dengan penilaian atau pendapat masyarakat yang ada di sekitarnya. Peneliti ingin mengetahui setuju atau tidaknya bahwa dampak-dampak seperti kebisingan, kemacetan, kenyamanan, dan keamanan dirasakan oleh masyarakat pada saat proses dan pasca pembangunan.

Analisis ini didukung dengan skala likert yang didalamnya disertai jawaban yang dikategorikan menjadi 5 pilihan jawaban. Jawaban yang menggambarkan sangat merasakan dampak diberi skor 5 sedangkan untuk jawaban yang menggambarkan sangat tidak merasakan dampak diberi skor 1. Berikut merupakan hasil perhitungan untuk kategori dan skor pendapat masyarakat (Arikunto, 2004):

Tabel 1. Kategori dan Skor Pendapat Masyarakat. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

Pendapat	Skor	Kategori
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Terganggu	1	> 1.0 – 1.8
Tidak Setuju/ Terganggu	2	> 1.8 – 2.6
Cukup/Biasa Saja	3	> 2.6 – 3.4
Setuju/ Tidak Terganggu	4	> 3.4 – 4.2
Sangat Setuju/ Sangat Tidak Setuju	5	> 4.2 – 5.0

A. Dampak Aspek Fisik Lingkungan

Berikut merupakan hasil pengolahan kuesioner pendapat masyarakat tentang dampak pada aspek fisik lingkungan:

Tabel 2. Dampak Aspek Fisik Lingkungan Pembangunan Tahap 1. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

Proses Pembangunan Tahap 1				Pasca Pembangunan Tahap 1			
No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat	No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat
1	Kebisingan	4.02	Tidak Terganggu	1	Kebisingan	4.1	Tidak Terganggu

Proses Pembangunan Tahap 1				Pasca Pembangunan Tahap 1			
No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat	No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat
2	Debu	3.35	Cukup terganggu	2	Kemacetan	3.9	Tidak Macet
3	Kemacetan	4.07	Tidak Macet	3	Estetika Kawasan	4.51	Sangat Setuju
4	Akses ke Permukiman	3.97	Tidak Terganggu	4	Kenyamanan	4.4	Sangat Berpengaruh
				5	Menjadi Lokasi Wisata	4.31	Sangat Setuju

B. Dampak Aspek Sosial Ekonomi

Berikut merupakan hasil pengolahan kuesioner pendapat masyarakat tentang dampak pada aspek sosial ekonomi:

Tabel 3. Dampak Aspek Sosial Ekonomi Pembangunan Tahap 1. (Hasil Analisis Penyusun, 2017)

Proses Pembangunan Tahap 1				Pasca Pembangunan Tahap 1			
No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat	No	Dampak	Rata-rata Skor	Pendapat
1	Kesempatan Kerja	3.91	Setuju	1	Berubahnya Mata Pencaharian	3.84	Setuju
2	Aktivitas Ekonomi Masyarakat	3.61	Setuju	2	Aktivitas Ekonomi Masyarakat	3.92	Setuju
3	Pendapatan Masyarakat	4.31	Sangat Setuju	3	Pendapatan Masyarakat	4	Setuju
4	Keamanan	4.3	Sangat Aman	4	Keamanan	3.68	Tidak Mengganggu

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan tahap 1 memberikan dampak positif dan negatif pada saat proses pembangunan maupun pada pasca pembangunan:

1. Dampak negatif Pada Saat Proses Pembangunan:

- Pembangunan tahap 1 memberikan dampak negatif pada saat proses pembangunan yaitu debu yang timbul saat proses. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah debu timbul pada saat peruntukan bangunan pasar lama dan pada saat kegiatan pembangunan dilakukan yang mana dapat dipicu karena bahan material bangunan adalah pasir dan semen. Debu yang timbul saat proses pembangunan ini cukup mengganggu penglihatan dan pernafasan masyarakat yang melewati lokasi pembangunan. Oleh karena debu yang timbul saat proses pembangunan merugikan bagi kesehatan maka dapat dikatakan bahwa hal ini adalah dampak negatif.
- Pendapatan pedagang Pasar Kembang Kalisari mengalami penurunan pada awal proses pembangunan. Hal ini mengakibatkan penurunan pada kemampuan membeli kebutuhan hidup mereka.

2. Dampak Negatif Pasca Pembangunan :

- Berubahnya mata pencaharian masyarakat. masyarakat yang membuka bengkel tidak diperbolehkan lagi untuk membuka jasa bengkel di lokasi yang akan dibangun tempat kuliner dan tempat parkir. Apabila mereka ingin membuka jasa kembali di lokasi tersebut maka mereka harus membuka usaha kuliner sesuai dengan peruntukan lokasi. Hal ini merugikan bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan untuk membuka usaha kuliner dan dengan ditutupnya usaha bengkel, mereka menjadi tidak memiliki pendapatan.

3. Pembangunan tahap 1 memberikan dampak positif saat proses pembangunan

- Proses pembangunan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, beberapa masyarakat beberapa menjadi tenaga kerja proyek dan penjaga keamanan untuk bahan-bahan proyek.

- Aktivitas ekonomi masyarakat meningkat hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat pada saat proses pembangunan menyediakan jasa sewa kamar untuk para tenaga kerja proyek dan membuka warung makanan. Hal ini mengindikasikan pula bahwa pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.
- 4. Pembangunan tahap 1 memberikan dampak positif pasca pembangunan**
- Estetika kawasan Pasar Kembang Kalisari meningkat. Hal ini disebabkan oleh bangunan pasar yang baru dan dilakukannya penataan dengan pengecatan pada tiap rumah pada permukiman di dekatnya yaitu RW III dan RW IV Kelurahan Randusari. Permukiman tersebut kini dikenal sebagai Kampung Pelangi.
 - Kenyamanan lingkungan menjadi meningkat sebab kawasan pasar menjadi tertata dari segi bentuk bangunan pasar, kebersihan, keindahan dan adanya perbedaan sirkulasi untuk manusia dan kendaraan bermotor.
 - Kawasan Pasar menjadi lokasi wisata baru terlebih dengan adanya Kampung Pelangi. Hal ini berkaitan pula dengan adanya kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - Banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga yang membuka warung makanan dan minuman kecil ataupun warung makan. Selain itu juga masyarakat menyediakan jasa lokasi foto dan properti foto untuk pengunjung. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat pasca pembangunan meningkat.
 - Masyarakat terutama pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah mereka dapat menempati kios baru. Pendapatan mereka meningkat dibandingkan pada saat mereka masih di Lapangan Garnisun.
 - Peningkatan pendapatan ini juga dirasakan oleh masyarakat yang membuka warung makanan dan minuman hal ini disebabkan oleh banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Pelangi.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Barthwal, R.R. 2002. *Environmental Impact Assessment*. New Delhi : New Age International Publishers
- Bina Marga, Direktorat Jendral. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia. (MKJI)*. Jakarta: Direktorat Bina Jalan Kota, Direktorat Bina Marga RI dan SWEAROAD.
- Christiady, Gantira dan Mussadun. 2014. "Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung" dalam *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* Vol. 10 (1) (2014). Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- Earth Link And Advanced Resources Development (ELARD)*. 2004. *Environmental Impact Assessment: Solid Waste Treatment Center "Jbeil- Hbaline". Union Of Municipalities Of Jbeil*. Caza, Lebanon.
- Hakim, R. 2006. *Rancangan Visual Lanskap Jalan Panduan Estetika Dinding Penghalang Kebisingan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Khadiyanto, P., Soetomo. S., Sudharto. PH. 2015. *Settlement Adaptation on a Seawater Tide Overflow of The North Part of Semarang*. Indonesia. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/jfr3.12167/>
- Mafalsa, A.F., Hamid, Djamhur dan Sunarti. 2016. "Analisis Dampak Revitalisasi Alun-Alun Kota Malang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata" dalam *Jurnal Administrasi (JAB)* Vol. 37, No. 1 (2016). Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Masrujin, Fajar. 2012. "Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan Pembangunan Apartemen Guna Wangsa". dalam *Paper and Persentation of Civil Engineering* Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sughandy, Aca. 1999. *Penataan Ruang Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Suratmo, F.G. 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Soemarwoto, Otto. 1994. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Schemerhorn, J.R., Hunt, J.G., Osborn, R.N., dan Uhl-Bien, M. 2010. *Managing Organizational Behaviour, 11th Edition*. New Jersey : John Wiley dan Sons, Inc.